

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Untuk memperoleh data perihal hukum yang hidup dalam kaitannya dengan hukum positif tertulis, diperlukan penggunaan metode-metode sosiologis untuk menggali dan mengungkapkan kebenaran-kebenaran dalam masyarakat yang bersifat empiris.¹⁵⁸

Jenis penelitian ini hukum empiris (yuridis sosiologis) yaitu berbasis pada penelitian hukum normatif (peraturan perundang-undangan). Tetapi bukan mengkaji mengenai sistem norma dalam peraturan perundang-undangan, namun mengamati reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat. Penelitian ini juga sering disebut sebagai penelitian hukum yang berkembang di masyarakat (*law in action*).¹⁵⁹

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, kuantitatif merupakan jenis data diungkapkan dalam bentuk angka atau bilangan dan penjelasannya atau informasinya yang bisa diukur atau dihitung secara konstan yang berupa sebuah.¹⁶⁰ Pada data kuantitatif yang dipakai ialah berasal dari hasil *scoring* jawaban responden pada kuesioner yang disebar.

Penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif dan eksplanatori. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna menganalisa data melalui penggambaran kondisi variabel pada penelitian. Sedangkan eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel atas situasi dan fenomena yang terjadi.¹⁶¹

¹⁵⁸ *Idib*, hal.274.

¹⁵⁹ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram University Press, 2020), www.uptpress.unram.ac.id. Hal. 83-84.

¹⁶⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), <https://www.digilib.unibba.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=276&bid=1908>. Hal. 19.

¹⁶¹ Darwin dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (Toman Sony Tambunan)* (CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin dengan target utama masyarakat atau konsumen Muslim yang membeli obat bebas di apotek. Pemilihan Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian karena Kota Banjarmasin terdapat banyak apotek dan dikenal sebagai kota yang religius.

Kota Banjarmasin terdiri atas lima kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara. Kota Banjarmasin juga dikenal sebagai kota yang religius. Kereligiusan itu dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk Muslim dan tempat-tempat ibadah berupa mesjid maupun mushola serta kegiatan keagamaan Islam dikota ini. Disampaikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin pada tahun 2023 terdapat 668 apotek di Kalimantan Selatan sedangkan di Banjarmasin terdapat 171 apotek. Untuk jumlah apotek di Banjarmasin Selatan 38, Banjarmasin Timur 36, Banjarmasin Barat 20, Banjarmasin Tengah 35 dan Banjarmasin Utara 42 apotek.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu himpunan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian juga ditarik kesimpulan oleh peneliti.¹⁶² Pada penelitian ini populasinya merupakan masyarakat Muslim Kota Banjarmasin yang membeli obat bebas di apotek. Konsumen Muslim Banjarmasin menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi pada penelitian ini bersifat tidak terhingga (*infinite population*).

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan unsur suatu populasi dengan sebuah jumlah dan karakteristik. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel

¹⁶² Darwin dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (Toman Sony Tambunan)* (CV. Media Sains Indonesia, 2021). Hal. 23.

yang diterapkan pada penelitian ini sedangkan *purposive sampling* dalam pengambilan datanya. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel diterapkan berasal pada kriteria, pertimbangan dan ukuran tertentu yang telah ditetapkan.¹⁶³ Kriteria dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kota Banjarmasin;
- b. Beragama Islam;
- c. Perempuan atau laki-laki berusia >21 tahun;
- d. Pendidikan terakhir SD-S3;
- e. Membeli obat bebas di apotek.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti maka digunakan rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti. Cara menghitung sampel adalah sebagai berikut.¹⁶⁴

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

Z : Taraf kepercayaan 95% = 1,96

P : Estimasi proporsi populasi 50%

d : Toleransi kesalahan 10%

Pada perhitungan rumus diatas didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 96 responden yang akan dibulatkan menjadi 100 responden. Untuk

¹⁶³ Darwin dkk. Hal.113.

¹⁶⁴ Slamet Riyanto dan Hatmawan Andhita Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (CV Budi Utama, 2020). Hal. 13-14.

menghitung proporsi, peneliti akan membagi jumlah apotek di setiap kecamatan dengan total apotek, lalu dikalikan 100% sebagai berikut.

- Banjarmasin Selatan: $(38 / 171) * 100\% = 22.22\% = 22$ responden
- Banjarmasin Timur: $(36 / 171) * 100\% = 21.05\% = 21$ responden
- Banjarmasin Barat: $(20 / 171) * 100\% = 11.70\% = 12$ responden
- Banjarmasin Tengah: $(35 / 171) * 100\% = 20.47\% = 20$ responden
- Banjarmasin Utara: $(42 / 171) * 100\% = 24.56\% = 25$ responden

D. Sumber Bahan Hukum dan Data

1. Data primer, menurut sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama. Data primer diperoleh dari responden dan informan serta narasumber. Dalam penelitian ini data primer adalah kuesioner dan dilakukan secara online dan langsung terhadap konsumen Muslim pembeli obat bebas di Banjarmasin.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari kepustakaan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber Undang-Undang, buku, jurnal, informan dan lain-lain.
3. Data tersier merupakan bahan memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan *website* yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kuesioner, yang merupakan teknik dimana peneliti akan mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian guna pengumpulan data.¹⁶⁵ Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada masyarakat Muslim di Kota Banjarmasin yang membeli obat bebas di apotek. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode e-

¹⁶⁵ Darwin dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (Toman Sony Tambunan)*. Hal. 160.

survey. Kuesioner dibagikan melalui google form karena fasilitas ini sangat efektif dan efisien. Pada penelitian ini ada 2 cara penyebaran kuesioner. Pertama kuesioner secara online menggunakan *google forms* dengan akses internet dan hasil bisa dilihat oleh peneliti. Kedua kuesioner secara langsung disebar oleh peneliti kepada responden.

F. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Desain pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, skala *likert* dapat berguna dalam mengukur pendapat dan sikap tentang fenomena sosial dari pemahaman sekelompok atau seseorang. Responden diharapkan memilih satu jawaban yang dirasa sesuai. Jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner ini diberikan skor satu sampai lima.¹⁶⁶

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

¹⁶⁶ Slamet Widodo, Festy Ladyani, dan La Ode Asrianto, *Buku Ajar Metode Penelitian (CV Science Techno Direct, 2023)*. Hal. 82.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item	No. Item
1	Kesadaran Hukum (Sumber: Modifikasi Rahayu, Yusup ¹⁶⁷ dan Pramesti, Syakur ¹⁶⁸)	a. Pengetahuan Hukum	1. Pengetahuan peraturan yang mewajibkan Sertifikasi Halal bagi produk yang beredar dan/atau diperdagangkan di Indonesia.	1
		b. Pemahaman Hukum	2. Pemahaman tentang tujuan dan manfaat dari UU Jaminan Produk Halal.	2
		c. Sikap Hukum	3. Sikap setuju dan menerima terhadap peraturan yang mewajibkan Sertifikasi Halal.	3
		d. Perilaku Hukum	4. Perilaku yang selalu membeli obat bebas yang berlogo halal. 5. Perilaku yang selalu	4, 5

¹⁶⁷ Ratih Rahayu dan Akhmad Yusup, "Analisis Kesadaran Hukum dan Perlindungan Pelaku Usaha terhadap Konsumen tentang Kepemilikan Sertifikat Halal." Hal. 132.

¹⁶⁸ Pramesti dan Syakur, "Kesadaran Hukum Pelaku Usaha Masker Komedo di Kota Samarinda terhadap Pemilihan Gelatin yang Bersertifikasi Halal." Hal. 61

			memperhatikan logo halal pada obat bebas.	
2	Sikap (Sumber: Modifikasi Mu'arrafah ¹⁶⁹)	a. Manfaat	1. Peraturan JPH memberikan jaminan obat-obatan sesuai syariah Islam. 2. Pemerintah membuat UU JPH untuk perlindungan terhadap kehalalan produk.	6, 7
		b. Kerugian	3. Pilihan produk obat bebas tidak terbatas. 4. Peraturan ini tidak menyulitkan untuk membeli obat bebas	8, 9
3	Norma Subjektif (Sumber: Modifikasi Khalek & Ismail ¹⁷⁰ ,	a. Vertikal	1. Pendapat dan pengalaman dari keluarga. 2. Keluarga menekankan pentingnya menaati hukum.	10, 11

¹⁶⁹ Mu'arrafah, "Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Perilaku Pembelian Produk Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Berlabel Halal Di Supermarket Kabupaten Jember."

¹⁷⁰ Khalek dan Ismail, "Why Are We Eating Halal – Using the Theory of Planned Behavior in Predicting Halal Food Consumption among Generation Y in Malaysia."

	Mu'arrafah ¹⁷¹ , Purwanto ¹⁷²)	b. Horizontal	3. Pendapat dan pengalaman dari teman-teman. 4. Iklan dan berita.	12, 13
4	Persepsi Kontrol Perilaku (Sumber: Modifikasi Mu'arrafah ¹⁷³)	a. Dukungan	1. Mendukung adanya peraturan wajib logo halal di produk obat. 2. Peraturan wajib berlogo halal sangat diperlukan	14, 15
		b. Hambatan	3. Semua produk memiliki informasi terkait kehalalannya	16
5	Religiusitas (Sumber: Modifikasi Rahmawati &	a. Keyakinan	1. Menjalani hidup sesuai dengan kepercayaan yang dianut.	17
		b. Peribadatan	2. Senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan	18

¹⁷¹ Mu'arrafah, "Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Perilaku Pembelian Produk Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Berlabel Halal Di Supermarket Kabupaten Jember."

¹⁷² Edi Purwanto, *Technology Adoption A Conceptual Framework* (Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020), https://www.academia.edu/43663156/TECHNOLOGY_ADOPTION_A_CONCEPTUAL_FRAMEWORK Editor Kontributor.

¹⁷³ Mu'arrafah, "Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Perilaku Pembelian Produk Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Berlabel Halal Di Supermarket Kabupaten Jember."

Yulianto ¹⁷⁴ , Mardini & Fadilah ¹⁷⁵ , Nurhayati & Hendar ¹⁷⁶)		ajaran agama yang dianutnya.	
	c. Pengalaman	3. Agama mempengaruhi pengambilan keputusan dalam hidup.	19
	d. Pengetahuan	4. Menggunakan waktu untuk mencoba meningkatkan pemahaman agama.	20
	e. Pengayatan	5. Merasa bersalah ketika melanggar hukum. 6. Mempertimbangkan pahala dan dosa bila akan melakukan pelanggaran hukum.	21, 22

(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

¹⁷⁴ Rizki Rahmawati dan Agung Yulianto, "Analysis of the Factors Affecting Individual Taxpayers Compliance," *Accounting Analysis Journal* 7, no. 1 (30 Juli 2018): 17–24, <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i1.18411>.

¹⁷⁵ Riyang Mardini dan Sri Fadilah, "Pengaruh Religiusitas, Modernisasi, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening," *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis* 7, no. 2 (28 Oktober 2023): 74, <https://doi.org/10.35308/akbis.v7i2.8517>.

¹⁷⁶ Tatiek Nurhayati dan Hendar Hendar, "Personal intrinsic religiosity and product knowledge on halal product purchase intention Role of halal product awareness," 2019, <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2018-0220>.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 24.0. Adapun rangkaian proses analisis data sebagai berikut:

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran ketepatan atau kesesuaian suatu instrumen. Instrumen yang valid bisa mengukur dengan akurat sesuai apa yang ingin diukur. Metode uji korelasi *pearson* merupakan uji validitas yang dapat dilakukan untuk pengukurannya.¹⁷⁷ Pengujian validitas memakai program SPSS versi 24.0. Adapun kriteria dari uji validitas sebagai berikut:

- 1) Item kuesioner tidak valid, bila nilai koefisien korelasi (r hitung) kurang dari r tabel.
- 2) Item kuesioner valid, bila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih dari r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda.¹⁷⁸ Metode *Cronbach Alpha* merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini guna pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas memakai program SPSS versi 24.0. Berikut adalah kriteria pengujian:

- 1) Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Instrumennya reliabel.
- 2) Apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$. Instrumennya tidak reliabel.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini guna menganalisa data melalui penggambaran kondisi kesadaran hukum konsumen Muslim di Banjarmasin tentang obat bebas tidak berlogo halal. Dalam penelitian ini analisa

¹⁷⁷ Karimuddin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hal. 75.

¹⁷⁸ Abdullah dkk. Hal. 77.

deskriptif dilakukan untuk menganalisis panjang kelas interval yang bertujuan guna menemukan kategori atau kalsifikasi tiap variabel.¹⁷⁹ Untuk mengetahui interval kelas maka dapat menggunakan rumus interval di bawah ini:

$$i = \frac{range}{k}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

Range = Nilai tertinggi – nilai terendah

k = Jumlah kelas

$$i = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga dari perhitungan interval kelas kriteria pemaknaan dari semua variabel adalah:

Tabel 3.3 Kriteria Pemaknaan Mean

No.	Skala Interval	Keterangan
5	1.00 – 1.80	Sangat Tidak Baik
4	1.81 – 2.60	Tidak Baik
3	2.61 – 3.40	Cukup Baik
2	3.41 – 4.20	Baik
1	4.21 – 5.00	Sangat Baik

(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

¹⁷⁹ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

3. Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan adakah model regresi yang dibangun dari variabel-variabel yang diterapkan pada penelitian layak atau tidak. Pada penelitian ini hanya memakai uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, karena penelitian ini tidak bersifat *time series* sehingga autokorelasi tidak digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik pada analisis regresi dengan tujuan supaya mengecek adakah residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Di penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menerapkan metode Kolmogorov Smirnov. Jika hasil uji signifikan dengan nilai $p < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan yakni, residual tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil uji signifikan dengan nilai $p > 0,05$ sehingga bisa dinyatakan yakni, residual memiliki distribusi normal.¹⁸⁰

b. Uji Multikolinearis

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antarvariabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antarvariabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linier atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi dapat dilihat dengan nilai VIF dan tolerance.

Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih tinggi daripada 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.¹⁸¹

¹⁸⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), www.karyabaktimakmur.co.id. Hal. 69.

¹⁸¹ Kumba Digidowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017). Hal. 109.

- 1) Nilai Tolerance
 - a) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1.
 - b) Terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,1.
- 2) Nilai VIF (Variance Inflation Factor)
 - a) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10.
 - b) Terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan guna memahami adakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual antar pengamatan didalam model regresi. Ketidaksamaan variansi ini bisa berakibat tidak akuratnya hasil uji regresi. Jika hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, dengan demikian bisa dinyatakan yakni, terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai sig $> 0,05$, sehingga bisa dinyatakan model regresi homoskedastis dan hasil uji regresi dapat dianggap akurat.¹⁸²

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.¹⁸³ Maka dari itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3) dan religiusitas (X4) terhadap kesadaran hukum (Y). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁸⁴

¹⁸² Sahir, *Metodologi Penelitian*. Hal. 70.

¹⁸³ Hamdi Agustin, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Konsep Dan Contoh Penelitian)* (CV. Mega Press Nusantara, 2023). Hal. 143.

¹⁸⁴ Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Hal. 120.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Kesadaran Hukum
 X1 : Sikap
 X2 : Norma Subjektif
 X3 : Persepsi Kontrol Perilaku
 X4 : Religiusitas
 a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 e : Kesalahan Pengganggu (Standar Error)

5. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) yang dipakai guna memahami besaran variasi dari variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Di mana nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 0 dapat artikan kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat semakin lemah, dan jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 dapat artikan kemampuan model untuk menjelaskan keberadaan variabel terikat semakin kuat.¹⁸⁵

6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji f)

Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_i) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada uji f, dilakukan dengan perbandingan nilai *hitung* dengan *hitung* atau perbandingan nilai signifikansi. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji f sebagai berikut:¹⁸⁶

¹⁸⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*. Hal. 54.

¹⁸⁶ Sahir. Hal. 78.

H_0 apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh).

H_a apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau yang dikenal dengan uji parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Pada uji t, dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{hitung} atau perbandingan nilai signifikansi. Ketentuan kriteria pada uji t sebagai berikut:¹⁸⁷

H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh).

H_a apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh).

¹⁸⁷ Agustin, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Konsep Dan Contoh Penelitian)*. Hal. 144.